

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA SURAT KABAR PADA KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 119/VIII TIRTA KENCANA RIMBO BUJANG

Sungkowo

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Sungkowodp@gmail.com

Andriyadi

Institut Agama Islam Yasni Bungo
andriyadi228@gmail.com

Rindu Zeni Astina

Institut Agama Islam Yasni Bungo
rinduzeni@gmail.com

Abstract

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 119/VIII Tirta Kencana, dalam menyelesaikan masalah rendahnya minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media koran. Setelah penggunaan media koran, minat belajar siswa kelas II SD Negeri 119/VIII Tirta Kencana pada pembelajaran bahasa Indonesia meningkat. Penelitian ini dilaksanakan (2) dalam dua siklus sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi oleh guru dan kolaborator, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik persentase, dan minat belajar siswa dinyatakan dengan skor tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berita dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 119/VIII Tirta Kencana pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada penelitian yang menunjukkan kemampuan mengarang dan menulis paragraf siswa yang berjumlah 22 siswa, 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki yang sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 86,36% siswa meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia siswa pelajaran bahasa. Berdasarkan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, pemanfaatan media koran dalam minat belajar siswa kelas III SD Negeri 119/VIII Tirta Kencana mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah diterapkan telah tercapai dan rumusan masalah "Dapatkah koran media peningkatan minat belajar siswa bidang studi bahasa indonesia Kelas III SD Negeri Nomor 119/VIII Tirta kencana "Sudah terpecahkan.

Kata Kunci: Media Surat Kabar, Minat Belajar Siswa, Bidang Studi Bahasa Indonesia.

Abstract

The results of this study indicate that students' interest in learning Indonesian subjects in grade III SD Negeri 119 / VIII Tirta Kencana, in solving the problem of low student interest in learning is to use newspaper media. After the use of newspaper media, students' interest in learning in class II SD Negeri 119 / VIII Tirta Kencana in Indonesian language learning increased. This research was conducted (2) in two cycles of 22 students. Data collection

techniques through observation techniques by teachers and collaborators, learning outcomes tests and documentation. Data analysis was carried out descriptively using percentage techniques, and students' interest in learning was expressed with high, medium and low scores. Based on the research results, it shows that the use of news media can increase the learning interest of third grade students of SD Negeri 119 / VIII Tirta Kencana in Indonesian language lessons. This can be seen in research that shows the ability to compose and write paragraphs of students, amounting to 22 students, 14 female students and 8 male students, which have reached the indicator of research success, namely 86.36% of students increased student learning in Indonesian language lessons. Based on data analysis in this classroom action research, the use of newspaper media in the learning interest of third grade students of SD Negeri 119 / VIII Tirta Kencana in Indonesian subjects that has been applied has been achieved and the formulation of the problem "Can newspaper media increase interest in learning? students in the field of Indonesian language studies Class III SD Negeri Number 119 / VIII Tirta kencana "Has been solved.

Keywords: Newspaper Media, Students' Learning Interest, Indonesian Language Field of Study.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada era sekarang ini, karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan modern sulit untuk diwujudkan. Dalam islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi yang sama dalam pandangan islam dalam kewajiban menuntut ilmu (pendidikan). Sebagaimana dalam Al-quran surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (QS: Al-Mujadalah).

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan kedua yang harus dilalui seorang anak setelah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)/kelompok bermain. Pada masa ini seorang anak memulai kehidupan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan meninggalkan masa anak-anak awal. Menurut Hurlock dalam Desmita bahwa masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun, dan masa anak-anak akhir dari usia 6 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Menurut teori kognitif Piaget dalam Desmita, bahwa pemikiran anak-anak sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (*concrete operational*) yang berarti aktifitas mental yang difokuskan pada objek-

objek atau peristiwa-peristiwa nyata atau kokrit yang dapat diukur. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (UUSPN Nomor 2 BAB I pasal I) .

Di sekolah guru kebanyakan menggunakan media yang sama untuk semua mata pelajaran. Salah satunya yaitu pelajaran (bahasa Indonesia). Hal ini juga terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SD N 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak bacaan dan sedikit partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Didapati bahwa guru masih menggunakan cara lama dengan sedikit tanya jawab dan penugasan dalam proses pembelajaran. Sehingga yang dilakukan siswa hanya diam mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, selain itu juga pembelajaran yang dilakukan kurang inovatif serta belum melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Proses pembelajaran yang berkembang saat ini berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa terlibat dan berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya yaitu bertanya kepada guru atau kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. Pada kenyataannya di kelas III SD N 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang, selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung siswa memilih diam ketika tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan siswa juga diam, dan hanya ada beberapa siswa saja yang mencoba menjawab. Dari 19 siswa kelas III, hanya 8 siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, selebihnya 11 siswa masih memiliki minat belajar yang rendah.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, guru diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih media, media maupun pendekatan yang sesuai dan tepat. Penggunaan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah, minat belajar, termotivasi, kreatif, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu contoh media surat kabar yang dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD. Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Minat

Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Surat kabar Pada Kelas III Semester I di Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang”.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Minat belajar adalah indikator dari kebutuhan, kendatipun antara keduanya tidak senantiasa bersifat konsisten”.¹ Menurut pengertian yang paling besar, “minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu”²

Memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.³ Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan merasa senang melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh.

Minat adalah suatu bentuk motivasi interinsik. Siswa yang mengajar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan”. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan untuk memperhatikan dan terlibat sepenuhnya atau berpartisipasi untuk memperoleh perubahan berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan.⁴

Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai

¹ Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 122

² The Liang Gie. (1994). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty 28

³ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 57

⁴ Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Jakarta: Erlangga, 2008). h. 101

tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Ada tujuh ciri minat siswa yang dikemukakan oleh Harlock, bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada persiapan belajar
- 3) Minat bergantung pada persiapan belajar
- 4) Perkembangan minat terbatas
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat dan egosentris

2. Karakteristik Media Surat Kabar

a. Definisi Media Surat Kabar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, surat kabar sinonim dengan Koran atau harian yang definisinya adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari secara periodik.⁵

Surat kabar berasal dari kata pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam Bahasa Indonesia. Artinya ditulis *press* yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu adalah persuratkabaran. Sedangkan jurnalistik berfungsi untuk mengarahkan pers sebagai pembawa dan penyalur informasi, fakta, data, keterangan dan hiburan bagi semua orang yang meminatinya. Oleh karena itu, berbicara pers atau surat kabar kita hendaknya mempelajari juga ilmu tentang jurnalistik. Adapun pengertian jurnalistik, sebagai berikut:

“Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya” Surat kabar merupakan media massa yang tergolong populer dikalangan masyarakat. Baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003 h.595

sebagai lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodic, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca.⁶

b. Fungsi Surat Kabar

Dalam berbagai literature komunikasi dan jurnalistik disebutkan terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku secara universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap warga Negara di dunia yang menganut paham demokrasi, yakni:⁷

1) Informasi (*to inform*)

Fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi criteria dasar yakni akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap, utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.

2) Mendidik (*to educate*)

Adapun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik. Inilah yang membedakan pers sebagai lembaga kemasyarakatan dengan lembaga kemasyarakatan yang lain. Sebagai lembaga ekonomi, pers memang dituntut berorientasi komersil untuk memperoleh keuntungan financial. Namun orientasi dan misi komersil itu sama sekali tidak boleh mengurangi, apalagi meniadakan fungsi dan tanggung jawab sosial pers. Dengan kata lain, pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru bangsa.

3) Mempengaruhi (*to influence*)

Pers adalah kekuatan keempat setelah legislative, eksekutif dan yudikatif. Dalam kerangka ini kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislative, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak korup dan *absolute*. Untuk itulah, dalam Negara-negara yang menganut paham demokrasi, pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat. Dalam mengemban fungsi kontrol sosial, pers pun

⁶ Fitri, Nurul. *Media Pembelajaran Murah Meriah*, ([http: club guru.com](http://club.guru.com), Diakses 26 Gunansyah. Web's dan Pengembangan Profesi Guru ([http: gunansyah. Web.id](http://gunansyah.Web.id) Diakses 26 Agustus 2019)

⁷ Djenar. 2009. *Hakikat kemampuan berbicara*. [http: // larungdjenar. blogspot. com/ 2019/ 11/ hakikat- kemampuan- berbicara. html](http://larungdjenar.blogspot.com/2019/11/hakikat-kemampuan-berbicara.html) diakses tanggal 26 Agustus 2019

tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, sangat bisa difahami jika eksistensi pers ditempatkan pada kontrol sosial.

4) Menghibur (*to entertain*)

Keberadaan pers tidak hanya sebagai informasi yang mendidik, mengkoreksi tetapi pers juga harus mampu berperan sebagai media hiburan yang menyenangkan dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat. Artinya, apapun pesan rekreatif yang disajikan mulai dari cerita pendek hingga teka-teki silang tidak boleh bersifat negative. Pers harus menjadi sahabat setia pembaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, berbagai sajian hiburan yang menyesatkan harus dibuang jauh-jauh dari pola pikir pers sehari-hari.

5) Mediasi (*to mediate*)

Mediasi yang berarti penghubung, bisa juga disebut fasilitas atau mediator. Setiap hari pers melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dalam lembaran-lembaran kertas yang tertata rapi dan menarik. Dengan kemampuan yang dimilikinya, pers telah menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dengan pembaca yang berbeda keberadaannya dengan kejadian yang diberitakan. Karena pers-lah pembaca mengetahui aneka peristiwa lokal, regional, nasional atau internasional dalam kurun waktu yang singkat dan bersamaan.

METODE PENELITIAN

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas spiral Kemmis dan Taggart yaitu terbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), Observasi, dan refleksi (*reflecting*). Alasan peneliti memilih media Kemmis dan Mc Taggart ini adalah peneliti menganggap media ini yang sesuai dan bisa membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti yakni yang berkaitan dengan aktifitas belajar dengan menggunakan model *outdoor study* dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada materi klarifikasi tumbuhan, bidang studi Bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas (sekolah) tempat mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK ini dilaksanakan di Kelas III, SDN 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang, Propinsi Jambi, yang diselenggarakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III M SDN 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang, yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang Perempuan. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Analisis Data dari hasil observasi yang telah terkumpul digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, sedangkan untuk menghitung data aktifitas dan prestasi belajar siswa menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Aktifitas (%)	Kriteria
86 -100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

2. Analisis aktivitas siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus :

$$AP = \frac{\sum P}{\sum P} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Nilai Persen yang dicari

$\sum P$: banyaknya siswa melakukan aktifitas

$\sum P$: Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2. Kriteria Aktifitas Siswa

Aktifitas (%)	Kriteria
86 -100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dilakukan beberapa persiapan meliputi observasi awal. Observasi awal dilakukan dengan mengamati kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujangpada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kegiatan pembelajaran dan mengamati permasalahan yang terdapat didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan banyak siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai jenjang, sedangkan dalam menulis sudah cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang belum mampu menulis secara baik dan benar. Banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik, berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, karena mereka kurang memahami apa yang dimaksud dalam soal, bahkan saat diberikan tugas banyak siswa yang tidak mengumpulkan.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut didapatkan data observasi kemampuan motorik halus anak yang ditampilkan pada Tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Minat Belajar Siswa pada Prasiklus

No	Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	3	Sangat Senang	2 siswa	9,10%
2	2	Senang	5 siswa	22,72%
3	1	Cukup Senang	8 siswa	36,36%
4	0	Tidak Senang	7 siswa	31,81%

Hal ini dibuktikan dengan nilai harian Bahasa Indonesia, ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Jumlah siswa 22 orang yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 31,82%, dan terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 68,18% siswa tidak mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia pada saat pra siklus. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berencana menerapkan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujangdengan materi menjelaskan isi membaca”.

SIKLUS 1

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menetapkan materi bahan ajar.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d) Membuat lembar observasi guru dan siswa.

- e) Mempersiapkan pertanyaan atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10-12 September 2020. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberi salam.
- (2) Mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- (3) Guru bersama siswa membaca Do'a.
- (4) Guru mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan memotivasi siswa.
- (5) Mengingatn tentang pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi ajar kepada siswa.

b) Kegiatan Inti (Pertemuan I)

- (1) Pada pertemuan I, guru menjelaskan mengenai materi ajar yaitu tentang membaca cerita",
- (2) Setelah guru menjelaskan materi ajar, selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca bacaan tentang bagian-bagian dalam pertemuan I guru belum menerapkan percobaan.
- (3) Guru hanya melakukan tanya jawab dengan siswa. Dengan tujuan agar siswa terbiasa mengeluarkan pendapat.
- (4) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

(Pertemuan II)

- (1) Pada pertemuan ini, guru mulai menerapkan model pembelajaran media surat kabar, namun sebelumnya guru harus terlebih dahulu

mengenalkan langkah-langkah pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media surat kabar.

(2) Guru menjelaskan mengenai membaca intensif, dan meminta siswa untuk membaca bacaan bagian-bagian dari isi bacaan.

(3) Guru membentuk kelompok .

(4) Guru menjelaskan tentang materi ajar dan cara menentukan ide pokok.

(5) Siswa diminta untuk membacakan bacaan bagian-bagian dari isi bacaan secara bersama-sama dalam satu kelompok, setelah itu guru meminta siswa untuk membaca-bacaan secara individu.

(6) Guru membimbing siswa untuk bekerja sama dalam membaca dan memberikan tanggapan terhadap ide pokok bacaan.

(7) Siswa bekerja menentukan ide pokok bacaan kemudian memberikan tanggapan terhadap materi yang ditulis pada kertas.

(8) Setelah selesai, maka siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok secara bergantian.

(9) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran bersama

(2) Guru melakukan penilaian terhadap siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

(3) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

3) Observasi Siklus I

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas.

Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama siklus I aktivitas belajar siswa dengan penerapan media surat kabar pada pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan. Presentase tertinggi sebesar 89,2% pada indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru, sedangkan presentase terendah sebesar

3,5% pada indikator melengkapi jawaban teman. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya siklus II untuk melakukan perbaikan sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa meningkat.

b) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama siklus I aktivitas guru dengan penerapan media surat kabar pada pada siklus I mencapai 79,3% dengan kriteria baik, tetapi belum optimal.

c) Minat Belajar Siswa

Penilaian pada peningkatan keaksaraan awal yang dilakukan pada hari ketiga siklus 1. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Hasil peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media surat kabar mengalami peningkatan hal itu dapat diperoleh dari skor yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan anak yang mempunyai kriteria sangat senang sebanyak 2 siswa atau 9,10%, anak dengan kriteria senang 5 atau 22,72% sedangkan dengan kriteria cukup senang sebanyak 8 anak atau 36,36% dan anak yang tidak senang sebanyak 7 anak atau 31,81%. Hasil dari siklus 1 meningkat menjadi 4 siswa atau 18,18% sangat senang, 6 anak atau 27,27% senang, 8 anak atau 36,36% cukup senang dan 4 anak atau 18,18% tidak senang. Meskipun mengalami peningkatan namun skor tersebut masih di bawah nilai minimal kurang dari 75%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui media surat kabar dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang. Terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 68,82%, dan terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 31,82%. 2 siswa tidak mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia pada siklus 1. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang belum mencapai 75%. Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang di alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, 15 orang (68,18%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (31,18%) tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang, pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui media surat kabar, yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- (2) Guru sudah memantau kesulitan siswa dalam belajar, tetapi kurang optimal. Guru juga kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, sehingga siswa kurang tertib dan membuat kelas menjadi ribut.
- (3) Guru sudah membimbing dan memantau siswa dalam belajar, tetapi kurang optimal sehingga kurangnya kerjasama siswa dalam belajar dan kurangnya tanggapan siswa yang terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- (1) Pada siklus II guru akan memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- (2) Guru akan mengoptimalkan memantau kesulitan siswa dalam belajar, dan mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, agar siswa dapat menjalankannya dengan tertib dan kelas menjadi lebih tenang.
- (3) Guru akan mengoptimalkan membimbing dan mengawasi siswa sehingga siswa dapat bekerja sama dan memberikan tanggapan dalam belajar dengan baik.

SIKLUS II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- c) Mempersiapkan pertanyaan atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11 September, dan 12 September 2020. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberi salam.
- (2) Mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- (3) Guru bersama siswa membaca Do'a.
- (4) Guru mengabsen siswa , melakukan apersepsi, memotivasi siswa.
- (5) Mengingatnkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi ajar kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pertemuan I

- (1) Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok.

- (2) Guru membimbing siswa yang belum lancar membaca secara individu, sedangkan siswa yang lancar membaca mengajari teman-temannya yang belum lancar membaca dalam kelompok
- (3) Guru meminta setiap siswa untuk membaca bacaan.
- (4) Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca

Pertemuan II

- (1) Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok.
- (2) Guru membimbing siswa yang belum lancar membaca secara individu, sedangkan siswa yang lancar membaca mengajari teman-temannya yang belum lancar membaca dalam kelompok.
- (3) Guru meminta siswa untuk membaca bacaan secara bersama-sama.
- (4) Guru menjelaskan tentang ide pokok, dan cara menentukan ide pokok.
- (5) Guru membimbing siswa untuk berdiskusi mengemukakan atau memberikan tanggapan ide pokok dalam bacaan pada buku.
- (6) Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.
- (7) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

Kegiatan Penutup

- (1) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran bersama-sama.
- (2) Guru melakukan penilaian terhadap siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

3) Observasi Siklus II

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas.

d) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama siklus II aktivitas belajar siswa dengan penerapan permainan cerdas cermat pada pada siklus II sudah

mencapai kriteria yang diharapkan. Presentase tertinggi sebesar 96,4% pada indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru, sedangkan presentase terendah sebesar 31,3% pada indikator melengkapi jawaban teman dan berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perlu adanya siklus selanjutnya karena aktivitas belajar siswa meningkat dengan kriteria baik, dengan presentasi 52,1%.

e) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama siklus II aktivitas guru dengan penerapan media surat kabar pada pada siklus II mencapai 91,1% dengan kriteria sangat baik.

c) Minat Belajar siswa

Penilaian pada peningkatan minat belajar siswa yang dilakukan pada siklus II. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tabel penilaian dalam peningkatan minat belajar siswa. Hasil peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media surat kabar mengalami peningkatan hal itu dapat diperoleh dari skor yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan. Tindakan siklus I anak yang mempunyai kriteria sangat senang sebanyak 4 siswa atau 18,18%, anak dengan kriteria senang 6 atau 27,27% sedangkan dengan kriteria cukup senang sebanyak 8 anak atau 36,36% dan anak yang tidak senang sebanyak 4 anak atau 18,18%. Hasil dari siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau 45,45% sangat senang, 8 anak atau 36,36% senang, 4 anak atau 18,18% cukup senang dan kriteria tidak senang 0. Skor tersebut sudah lebih indikator keberhasilan 75%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui media surat kabar dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang.

Terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 86,36%, dan terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 13,64%. 1 siswa tidak mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia saat pada siklus II. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kabupaten Bungo sudah mencapai 85%. Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70.

4) Refleksi

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 15 orang siswa (68,18%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 siswa (31,82%) tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (86,36%) tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (31,82%) tidak tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Hal ini disebabkan :

- (1) Pada siklus II guru telah memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- (2) Guru telah memantau kesulitan siswa dalam belajar, dan mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok
- (3) Guru telah membimbing dan mengawasi siswa sehingga siswa dapat bekerja sama dan memberikan tanggapan dalam belajar dengan baik.

Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang yang diperoleh.

B. Pembahasan

1) Aktivitas Belajar Siswa

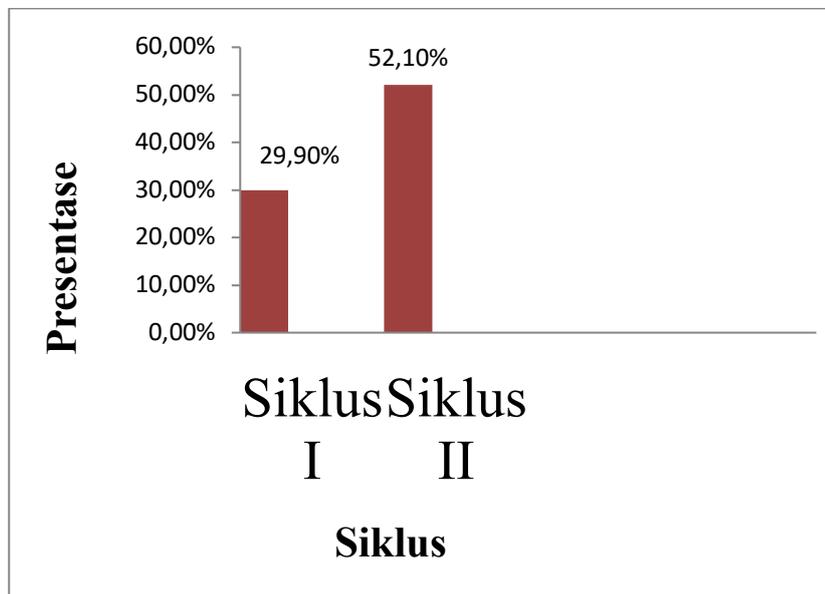
Observasi minat belajar siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil akhir Aktivitas Belajar Siswa

No	Siklus	Presentase
1	Siklus I	27,9%
2	Siklus II	52,1%

Peningkatan aktivitas siswa melalui media surat kabar pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Grafik4.1. Hasil Akhir Aktivitas Belajar Siswa



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa melalui media surat kabar pada siklus I hanya mencapai presentase 27,9%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan presentase 52,1%

2) Aktivitas Guru

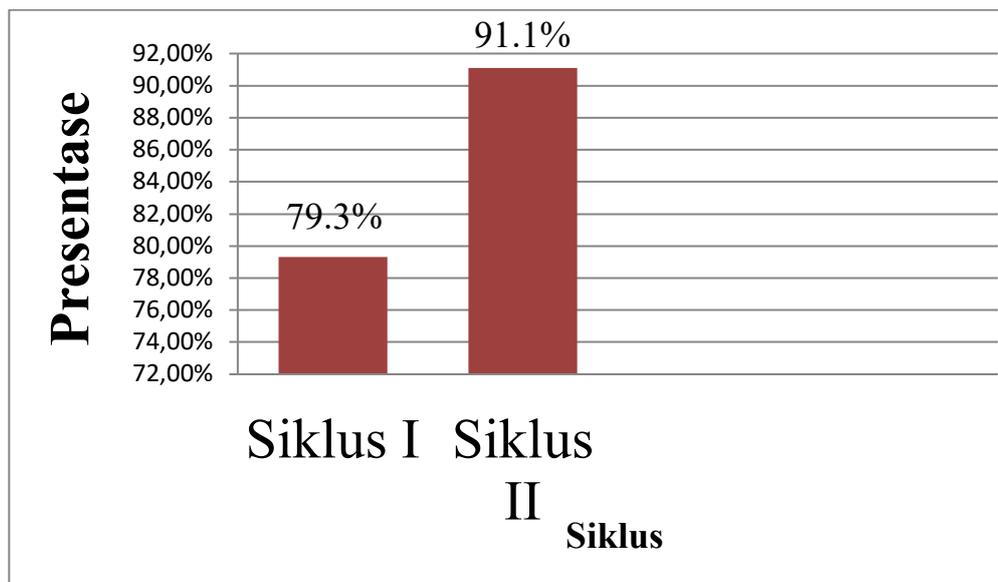
Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil akhir aktivitas guru

No	Siklus	Presentase
1	Siklus I	79,3%
2	Siklus II	91,1%

Peningkatan aktivitas guru melalui media surat kabar pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Grafik 4.2. Hasil Akhir Aktivitas Guru



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru dengan penerapan media surat kabar pada siklus I hanya mencapai presentase 79,3%%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan presentase 91,1%.

3) Minat Belajar

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan peningkatan hasil belajar kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang dengan media surat kabar.

Penerapan media surat kabar kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang sudah cukup baik, karena berdasarkan Penerapan media surat kabar yang dilakukan, beberapa siswa yang belum dapat membaca lancar menjadi cukup lancar dalam membaca, siswa menjadi lebih percaya diri dan cepat menjawab pertanyaan, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun perbandingan hasil belajar siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

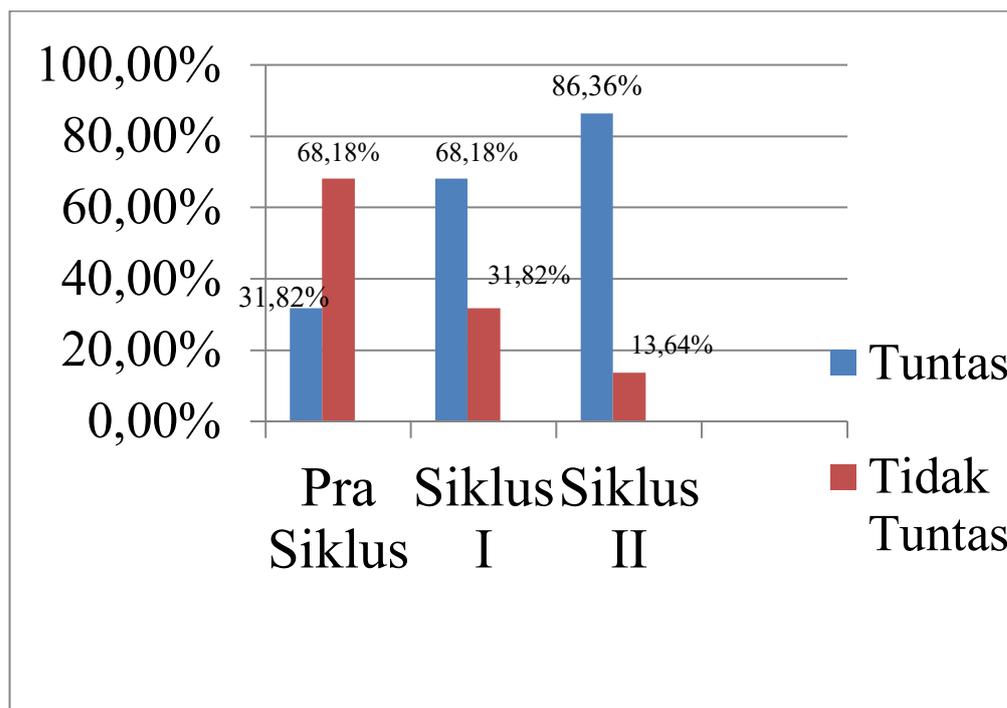
Tabel 4.15. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

No	Evaluasi	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra Siklus	7 (31,82%)	15 (68,18%)

2	Siklus I	15 (68,18%)	7 (31,82%)
3	Siklus II	19 (86,36%)	3 (13,64%)

Perbandingan hasil belajar siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan SiklusII juga dapat terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar



Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujangdari Pra Siklus, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang yang diperoleh.

KESIMPULAN

Dari rangkaian putaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha

meningkatkan minat belajar siswa kelas III dalam pada bidang studi Bahasa Indonesia materi membaca. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media surat kabartelah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi cerita membaca sebanyak 22 siswa (86,61%). Peningkatan dalam materi membaca cerita siswa kelas III dapat diamati melalui kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kelas III dalam materi membaca cerita meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa kelas III yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 7 siswa atau 31,82%. Pada putaran I sebanyak 15 atau 68,18% siswa, pada putaran II sebanyak 19 atau 86,36% siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, cet. 1.
- Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005, cet. 1
- Damar Retnaningsih. "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model NHT Di SMA Negeri Arjasa." dalam *Pembelajaran Fisika*, vol. V, no. 1.
- Direktorat Jenderal. *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*
- Dwi Ristianti. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Dyah Rosita. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head G SMPN 2 Ponorogo." dalam *Studi Sosial*, vol. II, no. 1.
- Ladeni Jariswandana. "Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan LifKhoiruAhmadi dan Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII*
- Miftahul Huda. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo 02 Tahun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Panggang.*" dalam *Pendidikan Guru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write.*" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. I, no. 1.
- Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, cet. 1.
- R&D. Bandung: Alfabeta, 2015. cet. 21.
- Sekolah*, vol. 19, no. 5.

Sri Harmini. *“Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk*

Sri Nuryati. *“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Minggir”* (Skripsi, Program Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta, 2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*
Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.

Surakarta, 2013).

Tematik Integratif. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014.

Tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.

Titis Prabaningrum. *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Together Disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran Fisika Kelas X untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di SMA 1 Sidoharjo”*